
PERILAKU PEMILIH ORANG BAJO DALAM PENYELENGGARAAN PILKDA (STUDI KASU DESA BONTU-BONTU KECAMATAN TOWEA KABUPATEN MUNA 2020) SULAWESI TENGGARA TAHUN 2020

Hendri ^{1*}, Muh. Nasir ², Muh. Yusuf ³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

hendrik040822@gmail.com

*Email Korespondensi: hendrik040822@gmail.com

Abstract :

Abstract: *The goal to be achieved in this research is to find out the behavior of the Bajo people in organizing regional elections. In the village of Bontu-Bontu, Towea District, Muna Regency 2020 and find out the level of voters of the Bajo people in organizing regional elections. The research method used is a descriptive qualitative research approach. As for the informants in the study, they were people who really understood the behavior of the Bajo people. The data analysis techniques used in this study consisted of: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results that have been obtained in the behavior of the Bajo people in the implementation of regional elections where the regional elections are used as a forum for the community to learn how real democracy is and how to realize good regional elections for all parties, both winners and losers. Pilkada also only involves voters who will choose their choice and exercise their right to vote, but it is very necessary for the people in this election to look at various factors and approaches, namely: sociological, psychological and rational. Before that, the author will describe the social background of both the voters of the Bajo Community.*

Keywords: Behavior, Organizers, Bajo

Abstrak :

Abstrak Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui perilaku Masyarakat orang Bajo dalam penyelenggaraan pilkada. Pada desa Bontu-Bontu Kecamatan Towea Kabupaten Muna 2020 serta mengetahui ttingkat pemilih masyarakat orang Bajo dalam penyelenggaraan pilkada Metode penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif pendekatan Deskriptif. adapun informan yang ada dalam penelitian merupakan orang yang benar-benar paham menegani perilaku masyarakat orang bajo .Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari: Reduksi data, Penyajian data, dan Menaik kesimpulan. Berdasarkan hasil yang telah di peroleh dalam perilaku masyarakat orang bajo dalam penyelenggaraan pilkada Dimana pilkada ini dijadikan sebagai wadah masyarakat untuk belajar bagaimana demokrasi sesungguhnya dan bagaimana mewujudkan pilkada yang baik bagi semua belah pihak, baik menang maupun yang kalah. Pilkada juga hanya melibatkan para pemilih yang akan memilih pilihannya dan melaksanakan hak pilihnya tersebut, tapi sangat perlunya masyarakat dalam pilkada ini, melihat berbagai factor dan pendekatan, yakni: Sosiologis, Psikologis, dan Rasional. Sebelum itu, penulis akan jabarkan latar belakang social baik pemilih Masyarakat Bajo.

Kata Kunci: Perilaku, Penyelenggara, Suku Bajo

PENDAHULUAN

Demokrasi dikenal dengan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Sistem demokrasi rakyat memberikan kesempatan yang sama dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Menurut Abdulkarim (2007: 15), pemerintah yang berpegang pada demokrasi merupakan pemerintah yang dipegang oleh rakyat atau setidaknya diikutsertakan dalam pembuatan suatu keputusan politik, pemerintahan atau kenegaraan.

Pada pilkada tahun 2020 yang di laksanakan pada tanggal 9 desember di kabupaten muna melahirkan dua pasangan calon yaitu nomor urut 1 La Ode Muhammad Rusman Emba, ST dan Drs. H. Bachrun, M.Si melawan pasangan calon nomor urut 2 La Ode M. RajiunTumada dan H La Pili, Spd. Petahana yang masih mencalonkan diri kembali menjadi orang nomor satu di Kabupaten Muna tersebut tetap berusaha semaksimal mungkin dalam mendapatkan suara walaupun beliau mencalonkan sebagai petahana. Tidak lepas dengan Desa Bontu-Bontu yang masyarakatnya akan memberikan hak suaranya pada pilkada tahun 2020 dan menntukan pilihan mereka dalam menentukan masa depan Kabupaten Muna 5 tahun kedepan.

Table 1.2 Jumlah Suara Pilkada 2020 Kabupaten Muna, Kecamatan Towea, Desa Bontu-Bontu

O	PASANGAN CALON	HASIL PILKADA
•	La Ode Muhammad RusmanEmba, ST dan Drs. H. Bachrun, M.Si	617
•	La Ode M. RajiunTumada dan H La Pili, Spd.	408

Sumber : KPU KabupatenMuna 2020

Tabel 1.3 Jumlah Suara Hasil Pemilukada DesaBontu-Bontu Kecamatan Towea Kabupaten MunaTahun 2020

N	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Suara Sah	902 Jiwa	92,00 %
2	SuaraTidak Sah	3 Jiwa	8,00 %
	Total	905 Jiwa	100 %

Sumber : KPU KabupatenMuna 2020

Perilaku pemilih masyarakat adalah aspek penting yang menunjang keberhasilan suatu pelaksanaan pemilu dan perilaku pemilih yang dimaksud disini yaitu pelaksanaan kampanye, kepartaian dan juga proses voting atau pemberian suara. Disini kampanye telah mengalami pergeseran paradigma.Paradigma lama bahwa kampanye merupakan bagian dari kegiatan pemilihan untuk meyakinkan pemilih telah pudar dan diganti dengan paradigma baru bahwa kampanye merupakan komunikasi politik dan pendidikan politik.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dan metode yang dilakukan ialah metode kualitatif. Bagdon dan Taylor (Molong, 2005:),), (Bilu & Tunda, 2023 ; .Husain et al.,2020; Suaib et al., 2023; Harjudin, 2020). menjelaskan konsep prosedur pencarian yang berkaitan dengan rangkaian cara atau teknik yang melibatkan pengamatan, partisipasi, wawancara baik kepada individu maupun kelompok.Jenis penelitian ini akan memaparkan Perilaku Pemilih

Masyarakat orang bajo dalam penyelenggaraan pilkada Desa Bontu-Bontu Kabupaten Muna 2020,

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Ketua KPPS, kepala RT di setiap dusun dan masyarakat Desa Bontu-Bontu Kecamatan Towea Kabupaten Muna. yang paham problem penelitian yang ingin diteliti serta dimanfaatkan buat menyampaikan informasi perihal situasi serta kondisi latar belakang penelitian.

Data pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan fenomena yang ada, yaitu keadaan yang terjadi pada saat penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif yang sama ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih langsung dan tepat dari sumber yang di peroleh serta data yang di pergunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan data utama untuk survey. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data untuk mendukung fakta yang ditemukan di lapangan, Setelah melalui proses wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan data berupa data feedback politik Perilaku Pemilih Masyarakat orang bajo dalam penyelenggaraan pilkada Desa Bontu-Bontu Kabupaten Muna. Peneliti turun langsung dilapangan untuk mengumpulkan semua data dalam berbagai bentuk, seperti rekaman hasil wawancara dan dokumentasi foto pada saat wawancara.. Sedangkan data sekunder yaitu di dalam penelitian melakukan studi pustaka. dengan mengumpulkan berbagai data dari peneliti sebelumnya. Misalnya jurnal, buku, dan contoh risalah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu : a) Wawancara (Interview) bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang masalah penelitian yang telah ditentukan. agar hasil wawancara terekam dengan baik maka dari itu diperlukan adanya alat bantu dalam melaksanakan proses wawancara tersebut, seperti handphone untuk merekam percakapan dengan informan. b) Observasi, teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara terjun langsung ditempat yang telah ditetapkan objek penelitian oleh peneliti. Serta orang yang terkait dengan objek penelitian yaitu informan bisa memberi informasi yang jelas, seksama, dan terpercaya baik berupa pelayanan, fakta, atau bisa membantu pada memenuhi masalah serta konflik. c) Dokumentasi, teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan barang-barang tertulis seperti misalnya majalah, buku, serta catatan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Bontu-Bontu Timur dan Pulau Bontu-Bontu Barat merupakan wilayah administrasi Kecamatan Towea. Kedua pulau ini terpisah oleh kanal selebar 30 meter. Dibagian Barat kanal disebut Pulau Bontu-Bontu Barat dan dibagian Timur kanal disebut Pulau Bontu-Bontu Timur. Antara Pulau Bontu-Bontu Timur dan Pulau Bontu-Bontu Barat tersebut dihubungkan sebuah jembatan dengan konstruksi kayu.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Muna menggelar rapat pleno rekapitulasi hasil perhitungan suara pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Muna pada Selasa 15 Desember 2020. Rapat pleno terbuka tersebut dipimpin Ketua KPU Muna, Kubais, dihadiri Kapolres Muna, Dandim 1416 Muna, Bawaslu Muna, dan saksi pasangan calon (paslon). Pleno tersebut dilangsungkan tertutup dan disiarkan secara live melalui akun Facebook KPU Muna.

Pengamanan dan pengawalan yang dilakukan selama rapat rekapitulasi hasil perhitungan suara sangat ketat. Pelaksanaan kegiatan tersebut jajaran Polres Muna melakukan pengamanan yang dipimpin langsung oleh Kapolres Muna AKBP Debby Asri Nugroho bersama Personel Polres Muna dan di back up 1 SSK personel Brimob Sultra. Anggota yang melaksanakan Pengamanan ada didalam dan diluar lingkungan Gedung. Guna mengantisipasi potensi gangguan sekecil apapun yang bisa merusak jalannya Pleno.

Pelaksanaan pleno rekapitulasi perhitungan suara Pilkada Muna cukup alot, dimulai sejak pukul 10.15 Wita, Selasa (15/12/2020) hingga pukul 03.49 Wita dini hari, Rabu (16/12/2020). Nggasri Faedah, Kordiv Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia KPU Muna menerangkan, proses pleno tingkat kabupaten berjalan lancar hingga Rabu dini hari (16/12/2020).

KPU Muna telah menyelesaikan pleno rekapitulasi suara hasil Pilkada 9 Desember. Pasangan calon (Paslon) Bupati-Wakil Bupati Muna nomor urut 1, LM Rusman Emba-Bachrun Labuta (TERBAIK) menang telak atas rivalnya, Paslon nomor urut 2, LM Rajiun Tumada-La Pili (RAPI) dengan selisih 8.142 suara. Paslon TERBAIK berhasil mengumpulkan sebanyak 64.122 suara. Sementara, Paslon RAPI hanya mampu meraup 55.980 suara

Secara speseifik penulis memberikan hasil rincian perolehan suara setiap Kecamatan pada Pemilihan Bupati dan wakil Bupati Kabupaten Muna tahun 2020 menunjukkan bahwa Dari 22 kecamatan, Paslon TERBAIK unggul di 19 kecamatan, yakni Kecamatan Napabalano, Maligano, Wakorumba Selatan, Lasalepa, Batalaiwaru, Katobu, Duruka, Lohia, Watopute, Kontunaga, Kabangka, Kabawo, Bone, Tongkuno, Pasir Putih, Kontu Kowuna, Tangkuno Selatan, Pasir Kolaga, dan Batukara. Sedangkan, RAPI hanya tiga kecamatan meliputi, Towea, Marobo dan Parigi. Di Kecamatan Towea, RAPI menang dengan selisih 173 suara (RAPI 1.574 suara dan TERBAIK 1.401 suara). Marobo selisih 21 suara (RAPI 1.695 dan TERBAIK 1.674 suara). Sedangkan Parigi, selisih 8 suara (RAPI 3.310 suara dan TERBAIK 3302suara). Progres data tersebut sudah mencapai 100% dari 409 tempat pemungutan suara.

Berdasarkan dari Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara masing-masing pasangan calon Bupati dan wakil Bupati pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Muna tahun 2020, menunjukkan pemilihan tersebut berlangsung secara sukses. Suksesnya Pilkada ini juga didukung oleh partisipasi pemilih. Kabupaten Muna menetapkan target partisipasi politik pemilih sebesar 85.00%. Dari tujuh daerah, Muna memperoleh tingkat partisipasi sebanyak 82,25%. Dari 147.593 pemilih yang tercatat dalam daftar pemilih tetap (DPT), daftar pemilih pindahan maupun daftar pemilih tambahan, sebanyak 121.438 warga yang menyalurkan hak pilihnya.

Kabupaten Muna menjadi daerah dengan partisipasi lebih rendah dibanding enam daerah lainnya di Sultra. Meski rendah, Muna mencatatkan 82,25 persen tingkat partisipasi melebihi rata-rata nasional dengan melampaui partisipasi nasional yang ditetapkan KPU RI sebesar 77,5%. Muna, ada dua pasangan yang bertarung. Yakni, incumbent LM Rusman Emba-Bachrun Labuta melawan LM Rajiun Tumada-La Pili. Pasangan incumbent Rusman-Bachrun meraih suara terbanyak, yakni, 64.221 suara atau 53,4 persen. Sementara Rajiun-La Pili sebanyak 56.008 suara atau 46,6 persen. Meski terendah tingkat partisipasi pemilihnya dibanding enam daerah lain yang menggelar Pilkada 2020, partisipasi warga Kabupaten Muna terbilang mengalami lonjakan pada Pilkada tahun 2020.

Tabel 4.6: Hasil Perolehan suara pemilihan Kepala Daerah Kabupaten.

Wilayah	01	02
Napabalano	3621	2779
Maligano	1883	1797
Wakorumba Selatan	1372	1183
Lasalepa	3316	3277
Batalaiworu	4261	3669
Katobu	8626	6893
Duruka	3861	3377
Lohia	4664	4241

Watopute	4244	3380
Kontunaga	2712	2150
Kabangka	3053	2794
Kabawo	3704	3317
Parigi	3328	3351
Bone	1660	1516
Tongkuno	4200	3445
Pasir Putih	1533	1086
Kontu Kowuna	1427	1099
Marobo	1679	1695
Tongkuno Selatan	1597	1504
Pasikolaga	1268	1124
Batukara	811	757
Towea	1401	1574

Sumber : Website Laman Resmi KPU MUNA

Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik social dan pengelompokan pengelompokan social mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku memilih. Pengelompokan sosial ini misalnya berdasarkan umur, jenis kelamin, agama, dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk perilaku memilih. pasangan tersebut di karenakan memiliki kedekatan dengan calon tersebut yaitu bapak Rajiun (paslon no. urut 02) sehingga dia memilih calon tersebut dan dari segi Gender yang sama maupun dari segi kepribadiannya yang Perilakunya pak Rusman itu pasti karena sebelumnya sudah pernah menjabat jadi dan kerja nyata jadi itu yang layak di pilih dan alhamdulillah dia terpilih sebagai bupati muna..

Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologis terutama konsep sikap dan sosialisasi untuk memperjelas perilaku pemilih. Para pemilih menentukan pilihannya karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari proses sosialisasi, artinya sikap seseorang merupakan refleksi dari kepribadian dan merupakan variable yang menentukan dalam perilaku politiknya. karena benar-benar mengayomi masyarakat dan tidak hanya sekedar mengumbar janji semata kepada masyarakat paslon yang berada di media massa sesuai dengan penjelasan mengenai perilaku politik sosial tak langsung.

Pendekatan Rasional

Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon kontestan dalam program kerjanya. Ciri khas pemilih jenis ini adalah tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seorang kontestan. Faktor seperti faham, asal-usul, nilai tradisional, budaya, agama, dan psikografis memang dipertimbangkan juga, tetapi bukan hal yang signifikan. Hal yang terpenting bagi jenis pemilih adalah apa yang bisa dan yang telah dilakukan oleh sebuah partai atau seorang kontestan dibandingkan faham dan nilai partai dan kontestan. kinerjanya sebelumnya yang nyata termasuk program infrastruktur Kota Baru Motewe ini salahsatu kinerjanya.

KESIMPULAN

Penulis dalam hal ini dapat menyimpulkan hasil dari penelitian skripsi yang berjudul Perilaku Pemilih Masyarakat Bajo Dalam Penyelenggaraan Pilkada (Studi Kasus Desa Bonu-Bontu Kecamatan Towea Kabupaten Muna 2020) sebagai berikut :

1. Kecenderungan perilaku pemilih masyarakat Bajo ke pemilih rasional dibandingkan dengan pemilih tradisional dan kritis.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilih masyarakat Bajo
 - Faktor minoritas. Dimana terjadi pemilih yang apatis, sikap acuh terhadap permasalahan politik karena dianggap minoritas dalam sebuah wilayah tersebut dan menganggap siapapun yang terpilih tidak akan berpengaruh terhadap kehidupannya
 - Faktor rasional. Pemilih rasional akan memilih seorang kandidat jika keadaan ekonomi pemilih masyarakat Bajo dibawa pemeritahan sekarang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya maka pemilih tersebut cenderung akan memilih calon atau kandidat.
 - Faktor sosialisasi. Masyarakat Bajo mendapatkan informasi mengenai calon dari proses sosialisasi. Dimana informasi tentang kandidat dapat mudah diketahui melalui media seperti, majalah, koran, dan televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Moertopo. 1981. Strategi Pembangunan Nasional. Jakarta : CSIS.
- Anwar. (2006). Pendidikan kecakapan Hidup Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfar, Muhamad. (2007). Pemilu dan Perilaku Pemilu 1955-2004. Surabaya: Pustaka Eureka
- Asrinaldi. (2012). Politik Masyarakat Miskin kota: Yogyakarta : Gava Media
- Baskara, B., & Astuti, O. 2011. The “ Pamali ” Of Wakatobi Bajo And Its Role For Marine Conservation. *Journal of Indonesia Coral Reefs*, 1(2), 85–90.
- Bilu, L., & Tunda, A. (2023). DAMPAK KEBIJAKAN DALAM JARINGAN TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KONawe UTARA. *Journal Publicuho*, 6(2), 693-701.
- Budiardjo, Miriam. 2015. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ferbas. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih. Di Unduh Pada Tanggal 1 maret 2023 Dari <http://febasfi.blogspot.com/2012/12/factor-faktor-yang-mempengaruhi.htm>
- Harris G. Warren dan Harianto. 1998. Partai Politik Untuk Tujuan Umum. Yogyakarta, Liberty.
- <https://formuna.wordpress.com/2016/09/02/pulau-bontu-bontu-bontu-bontu-timur-bontu-bontu-barat/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bontu-bontu,_Towea,_Muna

Husain, M. N., Nasir, M., & Anggraini, D. (2020). Analisis Evaluasi Badan Penyelenggara Ad Hoc Pemilihan Umum 2019 Di Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 3(1), 131.

Ibnu Tricahyo. Reformasi Pemilu, Ctk. Pertama, In-Trans, Malang, 2009

Incu Inayah, M. Z. (2017). Bimbingan Kegamaan Di Daerah Pesisir. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam* , 39-57.

Joan nelson dan samuel p. Huntington. 1994. Partisipasi politik di negara berkembang. Jakarta, rineka cipta.

Kristiadi,J.B, 1996, Administrasi dan Manajemen Pembangunan, LAN, Jakarta.

Moertopo, Ali. 1981. Strategi Pembangunan Nasional. Jakarta: CSIS.

Nikodemus, (2015), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihankepala Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Tahun 2013, tanjungpura Pontianak, Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun 2015, Publika, Jurnal S-1 Ilmu Administrasi Negara Volume 4 Nomor 4 Edisi Desember 2015

Pamungkas, Sigit. (2012). Pemilu,Perilaku Pemilih dan Kepartaian. Institute For Democracy and walfarism (IDW).Yogyakarta :Perum Griya Saka Permai.

Plano, Jack.(1985). Kamus Analisa Politik. Jakarta: Rajawali Press

Raffiudin, R. (2014). Ruang Lingkup Teori Politik. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sastrapmdjo, Sudijono (1995). Perilaku politik. IKIP Semarang

Sitepu, P Anthonius.(2007). Dalam politk Identitas dan Pencitraa Kandidat Gubernur Terhadap Perilaku Pemili.Jurnal Politik Universitas Nasional. VOL. 12 No. 01.2016

Suaib, E., La Ode Mustafa, R., & Iskandar, N. (2023). ANALISIS KEBIJAKAN BAWASLU PROVINSI SULAWESI TENGGARA DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2020. *Journal Publicuho*, 6(1), 1-12.

Sumber : Data sekertariat Desa Bontu-Bontu Tahun 2022

Sumber : Website Laman Resmi KPU MUNA

Surbakti, Ramlan. 2010. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia